

Penanaman Nilai Hemat Air Tanah Dalam Keluarga di Tangerang *Instilling Groundwater Saving Values At Families In Tangerang*

Azizah Husin

*)Penulis untuk korespondensi:

email: Azizahhusin50@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanaman nilai hemat terhadap penggunaan air tanah oleh keluarga di kelurahan Larangan Selatan Tangerang. Responden penelitian adalah orang tua dari 40 keluarga yang ada di satu Rukun Warga di RW 10 Cileduk Tangerang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, teknik sampling menggunakan purposive sampling. Instrumen penelitian meliputi penanaman nilai hemat air melalui penjelasan, pemberian contoh, mengingatkan, menegur langsung, menyuruh, membiasakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua melakukan tugas pendidikan yakni menanamkan nilai hemat dalam penggunaan air tanah berada pada katagori sedang yakni mereka tidak terlalu menekankan anaknya untuk hemat air, namun orang tua lebih sering menegur langsung jika terlihat anak tidak menggunakan air dengan hemat. Untuk itu disarankan agar melalui ketua RW untuk memberikan contoh dan mengajak pemuka masyarakat yang bisa menjelaskan tentang pentingnya menanamkan nilai hemat dalam menggunakan air.

Kata Kunci : *biopori, air tanah, hemat air.*

ABSTRACT.

This research aims to find out the saving value of the use of ground water by parents in the Larangan Selatan sub-district of Tangerang. The research respondents were 40 families in one Community Unit in RW 10 Cileduk Tangerang. Data collection techniques using questionnaires, sampling techniques using purposive sampling. Research instruments include the Planting economical value on the use of ground water through explanation, giving examples, reminding, direct reprimand, ordering, getting used to. The results showed that parents undertaking educational assignments, namely instilling saving values in ground water use were in the medium category, namely they did not emphasize their children to save water, but parents often direct



reprimand if it appears that children do not use water sparingly. For this reason, it is recommended that the RW head give an example and invite community leaders who can explain the importance of instilling groundwater saving value

Keywords: *biopori, ground water, saving water*

PENDAHULUAN

Sebelum populasi manusia sangat besar seperti sekarang ini, air tersedia berlimpah bagi memenuhi kebutuhan manusia. Air tanah seakan tersedia dan tidak akan habis untuk manusia. Di wilayah Tangerang masyarakat menggunakan air tanah untuk memenuhi kebutuhan air sehari-hari. Ketika jumlah penduduk makin banyak dan penggunaan air dalam segala kegiatan manusia makin besar, maka dampaknya mulai dirasakan. Indikasi air tanah mulai berkurang yakni kedalaman membuat sumur bor untuk memperoleh air tanah makin sulit diperoleh mata airnya. Di wilayah tertentu air mulai terasa tidak lagi benar-benar air tawar, hal ini dipengaruhi oleh erupsi air laut. Selain itu mudah terjadi banjir karena daratan menurun hampir 1 cm tiap tahun. Sumberdaya air tanah makin tereksplorasi sehingga makin berkurang volumenya. Berdasarkan data dari Pemprov DKI Setiap tahunnya permukaan tanah di Jakarta turun 0,8 cm, sehingga kini ketinggiannya tinggal 0-10 meter di atas permukaan laut. Di sisi lain, terjadi kenaikan permukaan air laut 0,57 cm per tahun. Air tanah Jakarta pun terus terancam, karena setiap tahun air tanah turun. Sekitar 87 persen di antaranya diakibatkan oleh gedung bertingkat dan 13 persen sisanya disebabkan oleh pengambilan air tanah yang tak terkendali (Bambang, 2008).

Menyikapi persoalan di atas, diperlukan upaya dari level masyarakat terkecil yakni rumah tangga untuk menghemat penggunaan air tanah yang tidak terkendali. Dirasakan penting bagi keluarga menjalankan peran pendidikan kepada semua anggota keluarga untuk menanamkan perlunya gerakan hemat air yang dimulai dari keluarga. Dengan harapan jika setiap rumah tangga melakukan upaya penghematan air maka dampak negative yang akan dialami makin dapat diminimalisir. Peran keluarga diharapkan untuk memberikan pendidikan kepada anggota keluarganya termasuk mereka sendiri mencontohkan perilaku hemat terhadap air tanah. Bambang (2008) mengemukakan salah satu program Jakarta terhadap pelestarian air tanah adalah 5 T, yakni : reuse, recharge, recycle, recovery, refungsi. Untuk itu pada semua masyarakat yang tinggal di Tangerang dan sekitarnya untuk turut berpartisipasi mengatasi masalah penurunan jumlah air dalam tanah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Arsyad (2008), Supirin (2001) mengemukakan bahwa air tanah adalah air yang terdapat dalam lapisan tanah atau bebatuan di bawah permukaan tanah. Air tanah merupakan salah satu sumberdaya. Air tanah sendiri terbagi menjadi beberapa macam. Ada air tanah permukaan, sungai bawah tanah, geiser dan lain sebagainya. Karena letaknya yang berada di dalam tanah, jenis air ini lebih aman dari bakteri patogen dan bisa langsung dikonsumsi jika sumber air



benar- benar berada di lingkungan yang bebas. Selain dikonsumsi, air tanah juga memiliki manfaat lain yakni menyediakan air bersih secara alami, berperan penting dalam siklus hidrologi, dapat digunakan untuk mengairi lahan pertanian dan berbagai manfaat lainnya. Begitu banyak manfaat air tanah sehingga jenis air ini harus dilestarikan Berdasarkan hasil studi Puslitbang SDA (Pusair) Tahun 2016, Indonesia memiliki potensi. Menurut Aqniyudha (2012) ketergantungan pasokan air bersih dan air tanah telah mencapai $\pm 70\%$ potensi ketersediaan air permukaan sebesar 2.783,2 miliar m³/tahun. Potensi yang cukup besar ini menyebar tidak merata pada seluruh wilayah Indonesia. Potensi air permukaan terbesar terdapat di Pulau Kalimantan yaitu 33.6 %, kemudian Papua sebesar 27, 2 % dan Sumatera 21,5 %. Potensi air permukaan terkecil terdapat di Bali - Nusa Tenggara yaitu sebesar 1.3 %. Pulau Jawa yang dihuni hampir 60 % populasi Indonesia, hanya memiliki potensi air sebesar 4.2 %. Sehingga Pulau Jawa mengalami tekanan tertinggi terhadap kebutuhan air sehingga kondisi ketersediaan airnya sudah sangat kritis. Namun demikian masalahnya tidak hanya terkait dengan besarnya kebutuhan air disbanding ketersediannya, namun permasalahannya lebih diperberat karena masalah sumber daya air lainnya seperti penurunan kualitas air dan bencana banjir (Santosa., 2018). Perlu perubahan sikap sebagian besar masyarakat yang cenderung boros dalam penggunaan air tanah melalaikan unsur konservasi. Perubahan sikap dan perilaku dapat dimulai dari rumah melalui pendidikan keluarga. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang pasti dialami seseorang sejak ia dilahirkan, dan Pada umumnya pendidikan dalam keluarga (rumah tangga) itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati. (Miftahul, 2016 ; Hasbullah, 2005). Pendidikan informal biasa juga disebut pendidikan keluarga, dimana pendidikan dimulai dari keluarga. WHO menyatakan dalam (Ratnasari, 2011) fungsi keluarga diantaranya fungsi Pendidikan dan pembinaan lingkungan melalui konservasi perlindungan alamiah (*natural protection*) dan tindakan pencegahan (*preventive actions*) untuk mempertahankan potensi dan alokasi sumber daya air tanah (Wirdhana *et al.*, 2013).

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Aspek yang diteliti adalah penanaman nilai hemat air yang dilakukan orang tua meliputi : membiasakan, menjelaskan, mengingatkan, menegur langsung, dan mencontohkan cara berhemat air. Aspek yang diobservasi adalah penyediaan biopori, kolam resapan air hujan, penyediaan lahan tanah dipekarangan, memperbanyak tumbuhan dipekarangan. Lokasi penelitian adalah warga masyarakat dan lingkungan rumah / pekarangan warga yang berada di RW 10 kelurahan Larangan Selatan Tangerang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive dan total sampling dari 160 keluarga, diambil 40 KK yang memiliki anggota keluarga yang memiliki anak yang



masih tinggal dalam rumah. Kriteria penilaian berdasarkan rata rata perolehan distribusi frekwensi dari item pilihan sering, jarang, tidak pernah Setelah itu ditentukan katagori tinggi, sedang, dan atau rendah penanaman nilai hemat air di lokasi penelitian. Pertanyaan penelitian berjumlah 9 pertanyaan, serta 4 aspek yang diobservasi.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Rekapitulasi Penanaman Nilai Hemat Air

Indikator	Pertanyaan	Frekuensi		
		Sering (%)	Jarang (%)	Tdk pernah (%)
1.mengingatkan	1.Mematikan pompa air dan/ kran air segera	31 77.5	9 22.5	0
2. Menegur langsung	2.Mendaur ulang/ memanfaatkan air yang masih bisa dipakai untuk keperluan lainnya	25 62.5	15 37.5	0
3. mencontohkan	3.Mematikan keran dengan benar(Contoh)	20 50	10 25	10 25
4. Menyuruh / memerintahkan	4.Menggabungkan aktivitas penggunaan air dalam satu kegiatan agar hemat.	20 50	5 12.5	13 32.5
5. menjelaskan	5.Menggunakan air seperlunya saja	24 60	14 35	2 5
6.membiasakan	6. tidak membiarkan air mengucur tdk terpakai ketika dalam proses penggunaan	30 75	10 25	0
	7.Dampak jika air tanah habis, menjelaskan apa fungsi air tanah kepada anak	10	16	14
	8. Menyiram tanaman dipagi hari/ sore hari	34 85	6 15	0
	9. Menggunakan sedikit deterjen untuk mencuci	22 55	9 22.5	9 22.5
	Jumlah	216	93	48
	Rata rata	24	10.3	5.3



Dari tabel diatas dapat dilihat secara keseluruhan bahwa frekwensi perolehan dari jawaban responden dalam menggunakan hemat air tanah adalah rata rata 24 untuk katagori tinggi, frekwensi yang menjawab jarang diperoleh rata rata 10.3 untuk katagori sedang dan frekwensi yang menjawab tidak pernah diperoleh rata rata 5.3. Dengan demikian dapat dilihat dan disimpulkan bahwa keluarga / orang tua sering melakukan upaya penanaman hemat air kepada anak dengan menjelaskan, menegur, memberi contoh, mengingatkan, menyuruh, membiasakan. Hasil observasi ke rumah warga, tidak diperoleh satupun sumur biopori dan kolam resapan air. Hampir seluruh pekarangan ditumbuhi tanaman untuk penghijauan baik menggunakan tanah maupun didalam pot. Setiap rumah menyediakan pekarangan tanah masih disisakan untuk resapan air. Tanah tidak ditutupi dengan semen semuanya.

PEMBAHASAN

Kebutuhan air akan meningkat sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk, peningkatan daerah urban, peningkatan jumlah air yang digunakan per kapita, peningkatan kebutuhan sanitasi, peningkatan kebutuhan industri dan pertanian, serta tantangan lain yang sejalan dengan kemajuan peradaban kehidupan manusia. (Hendrayana: 2008). Pertumbuhan penduduk dimulai dari keluarga. Pengguna air yang pertama dan utama adalah penduduk berasal dari keluarga. Dalam keluarga orang tua adalah pendidik yang penuh dengan nilai nilai. Salah satu fungsi keluarga adalah menanamkan nilai nilai pendidikan lingkungan hidup kepada anaknya. Nilai pendidikan lingkungan hidup lebih banyak kepada penggunaan sumber energy dalam rumah tangga yakni listrik dan air. Penanaman nilai kepada anak agar hemat menggunakan air adalah suatu hal yang penting. Karena air khususnya air tanah yang selama ini digunakan masyarakat memiliki keterbatasan ketersediaannya. Jika dieksploitasi, maka air akan tercemar karena permukaan tanah turun, sulit mendapatkan air, pada akhirnya banjir mudah datang. Upaya pendidikan hemat air ini dapat dilakukan oleh orang tua melalui cara informal / tidak terencana dapat berupa transfer of knowledge, values, dan hard skill dan soft skill tentang air. Meskipun orang tua tidak merencanakan seperti dalam kegiatan lain orang tua/ ibu secara naluriah akan melakukan upaya nasehat, teguran, peringatan, memberi contoh, menjelaskan, membiasakan dan lainnya terhadap anak. Orang tua dapat kapan saja tidak mengenal waktu dan kegiatan untuk mendidik/ menegur, memperingatkan, memberi contoh, menjelaskan, membiasakan. Anak terbentuk dari pola pendidikan dan contoh yang dikembangkan oleh orangtua. Dirumah, anak melakukan aktivitas kebersihan diri yakni : mandi, cuci kendaraan. masak, bersih rumah, menyiram tanaman, dan lainnya. Namun anak juga dilibatkan membantu kegiatan orang tua. Disinilah orang tua mendidik / menanamkan nilai nilai mulai dari menjelaskan, menegur, dll. Selain menanamkan nilai melalui transfer of knowledge, values, skill, juga lingkungan fisik yang dilakukan oleh orang tua untuk tujuan konservasi air tanah



dilakukan dalam bentuk penghijauan di pekarangan serta penyediaan lahan tanah di pekarangan untuk jadi resapan air ketika hujan.

Masyarakat belum melakukan untuk membuat biopori dan kolam resapan air hujan. Hal ini bisa dimaklumi karena luas tanah dari perumahan tersebut kecil sehingga lahan untuk pekarangan menanam tumbuhan hanya sedikit. Namun masyarakat memanfaatkan lahan yang kecil dengan melakukan penghijauan baik di lahan tanah maupun menanam di pot bunga. Pengetahuan tentang manfaat biopori belum memasyarakat. Pengetahuan tentang lahan sebagai resapan air tanah sudah ada. Dalam pelaksanaan pembuatan biopori perlu ada motivasi dari ketua RW dan lurah. Penghijauan di pekarangan atau halaman rumah dilakukan hampir semua warga. Yang membedakan penghijauan itu adalah dari banyaknya tanaman dan jenis jenisnya. Bahkan ada warga yang meletakkan pot bunga disekitar pinggir jalan diatas penutup parit di rumah.

Cara yang dilakukan sebelumnya adalah menjelaskan untuk pertamakalinya, kemudian anak diberikan teguran secara langsung. Semua itu tidak berurutan, sesuai dengan kegiatan p/ aktivitas penggunaan air untuk apa dan waktu apa. Kegiatan penggunaan air yang terlihat bisa dilakukan dengan menegur langsung. Penggunaan air yang tidak terlihat orang tua dapat dilakukan dengan mengingatkan dan memberi pesan agar nanti jika air sudah/ hampir penuh siap dimatikan segera pompanya atau krannya. Cara yang dilakukan orangtua untuk menanamkan perilaku hemat air adalah : menjelaskan, mengingatkan, menegur, menyuruh/ memerintahkan memberi contoh, membiasakan. Hal ini dipengaruhi juga oleh ketidak fahaman bahwa air tanah jika tidak dihemat akan merugikan masyarakat itu sendiri nantinya. Orang tua mendidik anaknya dengan berbagai cara untuk menanamkan nilai nilai yang baik termasuk peduli kepada sumberdaya alam, pelestarian lingkungan, peduli pada lingkungan hidup. Pendidikan yang dilakukan orang tua pada anak/ anggota keluarganya ketika mereka berhubungan dengan kegiatan menggunakan air. Kegiatan tersebut yakni : mencuci pakaian, mencuci piring, bersih rumah dan pekarangan, masak, menyiram tanaman, cuci kendaraan motor/mobil, membersihkan diri / mandi. Orang tua dapat menegur anak jika tidak mematikan keran, pompa air, mandi menggunakan air berlebihan, mematikan kran segera. Orang tua mendidik anaknya (menyuruh dan menegur), mengingatkan. Seringkali anak melakukan kegiatan yang menggunakan air seperti cuci kendaraan motor/ mobil tidak mematikan kran air atau menampungnya. Sehingga air tetap keluar dengan derasnya, sedangkan untuk beberapa saat air itu belum digunakan. Kemalasan mematikan ini adalah karena tidak memiliki rasa dan pengetahuan tentang ketersediaan air tanah yang makin lama akan makin berkurang..Mematikan pompa segera (menyuruh dan menegur), orang tua menyuruh anaknya untuk mematikan pompa penyedot air karena bak air sudah penuh melimpah dari bak penampungan. Hal ini seringkali terjadi, bak air telah melimpah, dan bak penampungan telah penuh, tidak diantisipasi dan tidak dimatikan segera. Orang tua mengajarkan anak untuk mendaur ulang/ memanfaatkan air yang masih



bisa dipakai untuk keperluan lainnya dengan memberi contoh, dan menjelaskan. Hal ini juga dilakukan pada kegiatan menyiram bunga, membersihkan lantai teras, menyikat kamar mandir dan toilet, Contoh juga dilakukan orang tua bagaimana mematikan keran dengan benar etelah pemakaian misalnya dari berwudu. Orang tua menegur ketika anak menggunakan air mencuci kendaraan, lagi tidak digunakan air tetap mengucur

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penanaman prilaku hemat air tanah yang dilakukan oleh orang tua masuk katagori cukup tinggi. Orang tua sudah melakukan upaya pendidikan lingkungan hidup dengan menanamkan nilai hemat air kepada anak. Orang tua sering menegur secara langsung, memberi contoh dan mengingatkan anaknya / anggota keluarga untuk berperilaku hemat air. Pemahaman konseptual tentang perlunya menghemat air tanah kurang dilakukan orang tua. Melalui contoh prilaku orang tua anak ikut dalam penghijauan halaman rumah dengan tanaman yang ditanam baik diatas tanah maupun dalam pot. Disarankan pada ketua RW dan Lurah untuk meningkatkan upaya penghematan air tanah dengan mensosialisasikan kepada masyarakat akan pentingnya tindakan melestarian air tanah dengan membuat biopori.

REFERENCE

- Aqniyudha, Lintang. 2012. Kondisi air tanah di Indonesia. Kelestarian Sumber Air Minum. <https://sumberairminumsehat>. Diakses tanggal 10 Maret 2019.
- Arafat, Yassir. 2008. Reduksi Beban Aliran Drainase Permukaan Menggunakan Sumur Resapan. *Jurnal SMARTek*. 6 (3) : 144-153.
- Arsyad, Sitanala dan Ernan Rustiadi. 2012. *Penyelamatan Tanah, Air dan Lingkungan*. Obor: Jakarta.
- Elih Sudiapermana 2009 Pendidikan informal : Reposisi, Pengakuan dan Penghargaan.. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pls/article/view/1220> Diunduh 18 Februari 2019
- Editor Bambang. Antara News Jakarta Terapkan Konsep 5R Untuk Pelestarian Air Tanah. Selasa, 11 Maret 2008 18:16 WIB. Jakarta (Antara News) -
- Irma Suryani 2017.,Pentingnya Pendidikan Informal Tentang Ekonomi Pada Keluarga Transmigran.DOI: 10.17977/um022v2i22017p089. [Hhttp://journal2.im.ac.id/index.php/jtppips/](http://journal2.im.ac.id/index.php/jtppips/)
https://www.researchgate.net/publication/322576018_Pentingnya_Pendidikan_Informal_Tentang_Ekonomi_Pada_Keluarga_Transmigran. Diakses 2 Maret 2019



- Hasbullah.2005. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta : Rajawali Press. Heru Hendayana,
- Heru Hendrayana.,2008. Konservasi Air Tanah Sebuah Pemikiran. Research (PDF Available) · May 2015 DOI: 10.13140/RG.2.1.3333.2643 https://www.researchgate.net/publication/275964865_Konservasi_Airtanah-Sebuah_Pemikiran_2008_Heru_Hendrayana_Doni_Prakasa_EP
- Khoiriah, Miftahul (2016) Konsep Pendidikan Keluarga Perspektif Zakiah Daradjat. thesis, Fakultas Tarbiyah UIN.
- Santosa, I. 2018. Direktur jenderal sumber daya air Kementerian pekerjaan umum dan perumahan rakyat. Pada acara seminar hari air sedunia 2018 “pengelolaan sumber daya air secara terpadu untuk Kemakmuran rakyat”
- Suripin, 2001., Pelestarian Sumber Daya Tanah dan Air. Andi. Jakarta
- Wahyuningtyas, Ayu, dkk.. 2011. Strategi Penerapan Sumur Resapan sebagai Teknologi Ekkodrainase di Kota Malang (Studi Kasus : Sub DAS Metro). *Jurnal Tata Kota dan Daerah*. 3(1). Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/view/subjects/2x7.html>

